

Development of Community Character Values in the Sragen Region through Karate Martial Arts Development Based on Character Education

Afifan Yulfadinata¹, Aghus Sifaq², Nur Ahmad Arief³, Riska Susanti⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Surabaya

Email: afifanyulfadinata@unesa.ac.id¹, aghusshifaq@unesa.ac.id², nurarief@unesa.ac.id³,
riska.22123@mhs.unesa.ac.id⁴



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.9004>

Abstract: *This community service program aims to develop character values in the Sragen community through karate martial arts coaching based on character education. The program addresses the challenges faced by the community in maintaining positive character values amidst the influence of globalization, social media negative impacts, and shifting traditional values. Using a Community-Based Research (CBR) approach, this program involved the recruitment and training of karate coaches, socialization to the community, structured training programs integrating character values, and regular monitoring and evaluation. The program was implemented over eight months (March–October 2025) in Sragen, Central Java, targeting youth, students, and local communities. The results showed significant improvements in discipline (from low-moderate to high), responsibility (from moderate to high), sportsmanship (from moderate to high), hard work (from moderate to high), and social respect (from low to moderate-high). Behavioral changes identified included increased time discipline and commitment, decreased aggressive behavior and conflicts, establishment of mutual respect and cooperation culture, and emergence of young leaders. The program produced a character-based karate training model, video documentation, media publications, and policy recommendations. This program proves effective in building community character through karate and has the potential to be replicated in other regions.*

Keyword: *Character Education, Karate Martial Arts, Community Development*

Pendahuluan

Masyarakat saat ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai karakter di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Rayhan et al., 2025). Kota Sragen, sebagai salah satu kota budaya di Indonesia, memiliki masyarakat yang kaya akan nilai-nilai tradisional. Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan dalam menjaga dan mengembangkan karakter masyarakat menjadi semakin kompleks (Gunawan, 2020). Tantangan ini mencakup pengaruh budaya luar, pergeseran nilai-nilai tradisional, dan meningkatnya perilaku negatif, terutama di kalangan generasi muda (Fortunata Blandina Panamuan et al., 2025).

Fenomena menurunnya nilai-nilai karakter di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius berbagai pihak. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan rentan terhadap pengaruh negatif media sosial, seperti budaya instan, individualisme, dan perilaku konsumtif (Putri et al., 2025). Kondisi ini diperparah dengan minimnya kesadaran masyarakat akan

pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang berkualitas (Rasyid et al., 2024).

Sragen sebagai wilayah dengan potensi budaya yang kuat memerlukan upaya strategis untuk membangun kembali nilai-nilai karakter positif di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang berintegritas, bermoral, dan memiliki kecakapan sosial yang baik (Mardiah Astuti et al., 2023). Salah satu pendekatan yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter adalah melalui aktivitas olahraga, khususnya beladiri (Pradana et al., 2024).

Karate bukan hanya sebuah cabang olahraga, tetapi juga media yang efektif untuk membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan, keberanian, dan penghormatan (Manopo et al., 2024). Beladiri karate memiliki filosofi yang mendalam tentang pembentukan karakter, sebagaimana tercermin dalam Dojo Kun (prinsip-prinsip dojo) yang mengajarkan kesempurnaan karakter, kejujuran, etos kerja keras, penghormatan, dan pengendalian diri. Dengan pendekatan berbasis pendidikan karakter, karate dapat menjadi sarana untuk membangun masyarakat yang berintegritas dan berkepribadian luhur.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan mitra yang perlu diatasi. Pertama, minimnya kesadaran akan pendidikan karakter di kalangan masyarakat Sragen. Kedua, pengaruh negatif media sosial yang mempengaruhi perilaku generasi muda. Ketiga, keterbatasan pelatih karate yang berkompeten dan fasilitas latihan yang memadai di wilayah Sragen. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter masyarakat di wilayah Sragen melalui pembinaan karate berbasis pendidikan karakter. Target luaran yang diharapkan meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam nilai-nilai karakter, terbentuknya model pelatihan karate berbasis pendidikan karakter, publikasi media massa, video dokumentasi kegiatan, dan dokumen kerjasama dengan mitra.

Metode

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan Community-Based Research (CBR) yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program (Chupp et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pengabdian yang berbasis pada kebutuhan dan potensi komunitas lokal di Sragen.

Pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatan (Partnership)

Program ini melibatkan berbagai pihak dengan peran dan tanggung jawab masing-masing:

1. Tim Pengusul (Universitas Negeri Surabaya) : Bertanggung jawab atas perancangan program, penyusunan kurikulum dan modul pelatihan, pelatihan pelatih, pelaksanaan latihan karate, monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi dan publikasi.

2. Mitra Lokal (Takam Majalil Nurul Huda Gowang Sitiadat Hasyim Gowang, Sragen) : Berperan sebagai penyedia lokasi kegiatan, fasilitator program di tingkat lokal, dan membantu sosialisasi program kepada masyarakat.
3. Pemerintah Daerah Sragen dan Bangkesbangpol Jawa Timur : Memberikan dukungan kebijakan, pendanaan, dan fasilitasi program.
4. Sekolah dan Komunitas Lokal : Berpartisipasi sebagai lokasi pelaksanaan latihan dan penerima manfaat program.
5. Masyarakat Sragen : Sebagai sasaran utama program yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan latihan dan sosialisasi.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di wilayah Sragen, Jawa Tengah, dengan durasi pelaksanaan selama 8 (delapan) bulan, mulai dari bulan Maret hingga Oktober 2025. Lokasi kegiatan tersebar di beberapa titik yang telah disepakati bersama mitra, termasuk di sekolah-sekolah dan fasilitas olahraga komunitas.

Tahapan Pelaksanaan Program

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan program dirancang secara sistematis

Tahap	Periode	Kegiatan	Rincian Kegiatan
Persiapan	Maret - April 2025	Identifikasi Kebutuhan	Melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat, sekolah, dan komunitas di Sragen untuk memahami kebutuhan dan tantangan dalam pengembangan karakter.
		Identifikasi Sasaran	Menentukan lokasi dan kelompok sasaran prioritas, seperti pelajar, remaja, atau komunitas lokal.
		Penyusunan Kurikulum	Merancang kurikulum dan modul pelatihan karate yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter (kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, penghormatan).
		Rekrutmen & Pelatihan Pelatih	Merekrut dan melatih pelatih karate agar kompeten dalam metode pengajaran berbasis pendidikan karakter.

		Penjalinan Kemitraan	Membangun kerja sama dengan sekolah, komunitas olahraga, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program.
Sosialisasi & Pelaksanaan	Mei - September 2025	Sosialisasi Program	Memperkenalkan tujuan dan manfaat program kepada masyarakat Sragen melalui seminar, media sosial, dan kegiatan komunitas.
		Pelaksanaan Latihan Rutin	Mengadakan latihan karate secara rutin dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap sesi: • Disiplin: Mengatur waktu dan menekankan kepatuhan pada aturan. • Tanggung Jawab: Memberikan tugas individu atau kelompok. • Kerja Sama: Mengadakan latihan berpasangan atau kelompok. • Penghormatan: Memberikan pemahaman tentang etika dan rasa hormat.
		Refleksi & Diskusi	Mengadakan sesi refleksi dan diskusi setelah latihan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.
Monitoring, Evaluasi, & Keberlanjutan	Oktober 2025	Monitoring & Penilaian	Mengumpulkan data perkembangan peserta melalui wawancara, kuesioner, dan catatan pelatih.
		Evaluasi Keberhasilan	Menilai keberhasilan program berdasarkan perubahan karakter peserta (disiplin, tanggung jawab, rasa hormat).
		Penyusunan Laporan	Menyusun laporan akhir yang mencakup keberhasilan, tantangan, dan rekomendasi untuk perbaikan program.
		Publikasi Hasil	Mempublikasikan hasil program melalui media cetak, media sosial, dan jurnal ilmiah.
		Pembentukan Komunitas	Membentuk komunitas karate berbasis karakter yang mandiri untuk memastikan keberlanjutan pembinaan nilai karakter.

Hasil dan Diskusi

Program pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat Sragen. Berikut adalah ragam kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil yang dicapai:

1. Penguatan Kapasitas Pelatih

Program ini berhasil merekrut dan melatih pelatih karate lokal yang tidak hanya terampil dalam teknik beladiri, tetapi juga memahami pendidikan karakter. Pelatihan khusus bagi pelatih karate dilaksanakan dengan fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam setiap sesi latihan. Modul pelatihan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kerja sama, penghormatan, dan tanggung jawab telah berhasil disusun dan diterapkan dalam program latihan.

2. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Sosialisasi program kepada masyarakat Sragen telah berhasil dilakukan melalui berbagai media, termasuk seminar, media sosial, dan kegiatan komunitas. Program ini berhasil mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter melalui olahraga, serta melibatkan orang tua dalam program agar nilai-nilai karakter juga diterapkan di lingkungan keluarga.

3. Pelaksanaan Latihan Karate Berbasis Karakter

Sesi latihan karate berbasis karakter dilaksanakan secara rutin di lokasi yang telah ditentukan, termasuk di sekolah dan fasilitas olahraga komunitas. Setiap sesi latihan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti disiplin (pengaturan waktu latihan dan kepatuhan terhadap aturan), tanggung jawab (pemberian tugas individu atau kelompok), kerja sama (latihan berpasangan), dan penghormatan (etika dan penghormatan terhadap pelatih, teman, dan lawan).

4. Monitoring dan Evaluasi Program

Sistem evaluasi untuk mengukur dampak program terhadap perkembangan karakter peserta telah berhasil diterapkan. Data perkembangan peserta dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan catatan pelatih. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek karakter.

Tabel 2. Hasil Penguatan Nilai Karakter Peserta

Nilai Karakter	Kondisi Awal	Setelah Program	Perubahan
Disiplin	Rendah-Sedang	Tinggi	Meningkat signifikan
Tanggung Jawab	Sedang	Tinggi	Meningkat
Sportivitas	Sedang	Tinggi	Meningkat
Kerja Keras	Sedang	Tinggi	Meningkat
Respek Sosial	Rendah	Sedang-Tinggi	Meningkat

Berdasarkan observasi, angket, dan wawancara, peserta menunjukkan peningkatan konsistensi hadir latihan, sikap hormat kepada pelatih, kontrol emosi, serta perilaku sosial yang lebih positif. Beberapa perubahan nyata yang teridentifikasi meliputi: (1) meningkatnya kedisiplinan waktu dan komitmen latihan, (2) menurunnya perilaku agresif dan konflik antar peserta, (3) terbentuknya budaya saling menghormati dan kerja sama, serta (4) munculnya figur pemimpin muda dalam komunitas latihan.

5. Dampak terhadap Masyarakat

Dampak program terhadap masyarakat meliputi: (1) peningkatan citra positif kegiatan karate di masyarakat, (2) meningkatnya partisipasi orang tua dalam pembinaan anak, (3) terbentuknya jejaring pembinaan karakter berbasis olahraga, dan (4) potensi keberlanjutan program melalui dojo mitra.

6. Produk dan Luaran PKM

Luaran yang dihasilkan dari program ini antara lain: (1) model pelatihan melalui beladiri dalam penerapan pembinaan karate berbasis pendidikan karakter, (2) dokumentasi video dan laporan kegiatan yang diunggah di YouTube, (3) publikasi media massa online, dan (4) rekomendasi kebijakan pembinaan karakter masyarakat serta dokumen kerjasama dengan mitra.



Gambar 1. Pelaksanaan Materi

Hasil pengabdian ini menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis pendidikan karakter melalui olahraga beladiri karate dalam mengembangkan nilai-nilai karakter masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pendekatan holistik yang mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral (Sinurat, 2024). Dalam konteks program ini, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap sesi latihan karate telah berhasil memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung (experiential learning).

Keberhasilan program ini juga didukung oleh pendekatan Community-Based Research yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, komunitas lokal, dan orang tua, menciptakan ekosistem pendukung yang memperkuat keberlanjutan program. Hal ini sesuai dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pada kemitraan dan pemberdayaan komunitas.

Peningkatan nilai disiplin yang signifikan pada peserta program menunjukkan bahwa struktur latihan karate yang teratur dan disiplin memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa olahraga beladiri memiliki potensi besar dalam mengembangkan disiplin diri dan kontrol emosi (Meysi Intan Tanjung et al., 2023).

Penurunan perilaku agresif dan konflik antar peserta merupakan indikator penting keberhasilan program. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam karate, seperti penghormatan dan pengendalian diri, berhasil diinternalisasi oleh peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan karate dapat mengurangi perilaku agresif pada remaja melalui pengembangan kontrol diri dan regulasi emosi (Annisa, 2023).

Terbentuknya budaya saling menghormati dan kerja sama dalam komunitas latihan merupakan pencapaian penting yang menunjukkan perubahan positif dalam dinamika sosial peserta. Hal ini diperkuat dengan munculnya figur pemimpin muda dalam komunitas latihan, yang mengindikasikan adanya transfer kepemimpinan dan keberlanjutan program di masa depan (Miranda Agnelya Naibaho & Hairani Siregar, 2023).

Dampak positif terhadap masyarakat secara lebih luas, termasuk peningkatan citra karate dan partisipasi orang tua, menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan efek berganda (multiplier effect) dalam pembinaan karakter masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan program di luar periode pengabdian.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu latihan, perbedaan tingkat kemampuan peserta, dan keterbatasan sarana latihan di beberapa sesi. Namun, solusi yang diterapkan seperti penjadwalan fleksibel, pengelompokan peserta berdasarkan level, dan optimalisasi fasilitas mitra lokal berhasil mengatasi kendala tersebut.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pengembangan Nilai Karakter Masyarakat di Wilayah Sragen Melalui Pembinaan Beladiri Karate Berbasis Pendidikan Karakter" terbukti efektif dalam meningkatkan nilai karakter peserta seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja

keras, dan respek sosial, serta memberikan dampak sosial positif yang tercermin dari perubahan perilaku sehari-hari, sehingga program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dalam skema berkelanjutan guna memastikan dampak jangka panjang, direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa, diintegrasikan dengan sekolah dan organisasi kepemudaan untuk memperluas jangkauan, serta didukung penuh oleh pemerintah daerah dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) agar program ini menjadi langkah strategis yang berkelanjutan dalam membangun generasi muda Sragen yang berkarakter kuat, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Daftar Referensi

- Chupp, M., Hirsch, J., & Malone, M. (2023). Integrating Asset-Based Community Development and Community-Based Research for Social Change: A Beginning. *Gateways*, 16(2). <https://doi.org/10.5130/ijcre.v16i2.8968>
- Fortunata Blandina Panamuan, Annysa Gea Putri, Anggi Widya, Veronika Tiara, & M Zainul Hafizi. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Kebudayaan Lokal pada Era Modernisasi. *JUPSI Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.62238/jupsi.v2i3.129>
- Gunawan, I. (2020). Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2024 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*.
- Manopo, M. J., Sambeka, F. L., & Masoko, M. (2024). Kajian Deskriptif terhadap Pembentukan Etika Karate-Ka berdasarkan Nilai-Nilai Bushido. *Kompetensi*, 04(9).
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, & Tri Wulandari. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>
- Pradana, S., Rosdiani Nasution, L., & Dewi, N. S. (2024). Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Kelas melalui Pendekatan Sosial-Emosional. *Quantum Edukatif*, 1(1).
- Putri, A. N., Anggun, W. P., Jelita, N. A., Febrilia, T. E., & Purwanto, E. (2025). Media Sosial dan Transformasi Budaya Remaja di Perkotaan. *Interaction Communication Studies Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/interaction.v2i2.4344>
- Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rayhan, M., Jati, D. K., Zaky, F. N., Albian, M. R., & Purwanto, E. (2025). Globalisasi Budaya dan Media Digital: Dilema antara Modernisasi dan Pelestarian Budaya Lokal. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/diksima.v2i3.218>
- Sinurat, J. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Karakter: Integrasi Antara Pembelajaran Akademik Dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2).